

PERAN STRATEGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN PELAJAR BERAKHLAK MULIA DI ERA GLOBALISASI

Abdul Rauf¹, Dede Ilham², Syukron Darsyah³, Basuki⁴, Ahd. Mujahid⁵

^{1,2,3,4,5} Affiliation STAI Nurul Hidayah Selatpanjang, Riau Indonesia

Email : abdul.rauf@stai.ac.id¹, dede.ilham@stai.ac.id², syukron@stai-nh.ac.id³,
basuki@stai-nh.ac.id⁴, mujahid@stai-nh.ac.id⁵

Received: August 2026

Accepted: September 2026

Published: October 2026

Abstract :

This study aims to analyze the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' personalities with noble character in the era of globalization. Globalization brings various moral and cultural challenges that potentially influence students' character, thereby requiring PAI teachers to act as educators, mentors, role models, and agents of Islamic value transformation. This research employs a qualitative approach using a literature study method by analyzing relevant sources on Islamic education, character education, and globalization. The findings reveal that the strategic role of PAI teachers is manifested through the integration of moral values in learning, exemplary behavior, habituation of religious practices, and the strengthening of a conducive educational environment. PAI teachers play not only a role in knowledge transfer but also in holistic character and personality development. Therefore, strengthening pedagogical, personal, social, and professional competencies of PAI teachers is essential to build a generation with noble character amid globalization.

Keywords : PAI Teachers; Student Personality; Noble Character; Globalization; Islamic Education

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, dan moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk peran, strategi, serta kontribusi guru PAI dalam pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis berbagai sumber literatur terkait pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan tantangan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran strategis guru PAI diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran, keteladanan perilaku, pembiasaan kegiatan religius, serta penguatan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Guru PAI berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Kesimpulannya, penguatan kompetensi guru PAI dan implementasi pendidikan berbasis nilai menjadi faktor kunci dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Guru PAI; Kepribadian Pelajar; Akhlak Mulia; Globalisasi; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan akhlak peserta didik menjadi salah satu persoalan penting dalam pendidikan di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Lingkungan pendidikan saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh arus informasi, media

sosial, budaya digital, dan interaksi sosial yang semakin luas. Data PISA 2022 menunjukkan bahwa 25% peserta didik perempuan dan 30% peserta didik laki-laki di Indonesia melaporkan mengalami tindakan perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Selain itu, 25% peserta didik di Indonesia melaporkan terdistraksi oleh perangkat digital dalam sebagian besar atau seluruh pembelajaran matematika. Data tersebut tidak secara langsung mengukur akhlak peserta didik, tetapi menunjukkan adanya persoalan dalam relasi sosial, kedisiplinan, dan pengelolaan penggunaan teknologi yang berkaitan dengan lingkungan pembentukan karakter peserta didik (OECD, 2023).

Persoalan tersebut menjadi semakin kompleks ketika peserta didik berada dalam lingkungan global yang memungkinkan nilai, budaya, informasi, dan gaya hidup tersebar secara cepat melalui teknologi digital. Globalisasi memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, tetapi pada saat yang sama menghadirkan lingkungan nilai yang semakin beragam. Dalam konteks pendidikan, kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memilih, memahami, dan menerapkan nilai yang sesuai dengan prinsip moral dan agama. Dengan demikian, tantangan karakter pada era globalisasi tidak cukup dipahami sebagai persoalan perilaku peserta didik semata, tetapi juga sebagai persoalan bagaimana lingkungan pendidikan memberikan pendampingan dalam proses internalisasi nilai (Mujahid & Madum, 2025).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki posisi strategis karena pembelajaran PAI memiliki hubungan langsung dengan penanaman nilai keagamaan, moral, dan akhlak. Peran guru PAI tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi mencakup proses membantu peserta didik menerjemahkan nilai agama ke dalam perilaku sehari-hari. Kajian mengenai peran guru PAI menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, serta bimbingan terhadap perilaku peserta didik merupakan bentuk peran yang berulang ditemukan dalam berbagai penelitian. Penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius, misalnya, menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan menjadi strategi penting dalam membangun karakter peserta didik, sementara pengaruh media negatif, teman sebaya, lingkungan, dan rendahnya kesadaran diri menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian (Umami, I., & Fajar, 2025).

Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter religius menunjukkan bahwa pendidikan agama ditempatkan sebagai sarana untuk menanamkan landasan moral dan nilai etika peserta didik. Bentuk konkret pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan positif, salat dhuha berjamaah, membaca surat pendek, berdoa, kedisiplinan, kejujuran, dan kegiatan mengaji. Sementara itu, kajian mengenai kepemimpinan berbasis nilai oleh guru pendidikan Islam menunjukkan bahwa guru dapat berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan praktik keagamaan melalui keteladanan dan pembiasaan aktivitas religious (Ganesh Kulkarni, M. Dobe, M. Ravi, R. Verma, S. Dutt, S. Dutta, 2023).

Penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa peran guru PAI berkaitan dengan kemampuan menciptakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter. (Swadaya & Jati, 2025) menemukan bahwa keteladanan guru merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sementara pendekatan pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman terhadap konsep keagamaan. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter. Selain itu, penelitian mengenai profesionalisme guru PAI menunjukkan bahwa peran profesional guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pemberian motivasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik (Nasrullah et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai kontribusi guru PAI dalam pembentukan karakter, hasil penelitian masih tersebar pada fokus yang berbeda. Sebagian penelitian membahas karakter religius, sebagian berfokus pada disiplin, keteladanan, pembiasaan, kompetensi guru, atau lingkungan pendidikan. Misalnya, penelitian mengenai karakter religius menekankan keteladanan dan pembiasaan, sedangkan penelitian lain menempatkan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa temuan mengenai peran guru PAI belum sepenuhnya disintesis untuk menjelaskan pola peran strategis guru PAI dalam menghadapi tantangan karakter peserta didik yang berkembang dalam konteks globalisasi dan lingkungan digital.

Atas dasar itu, studi pustaka diperlukan untuk menghubungkan berbagai temuan penelitian yang telah tersedia sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai peran guru PAI. Studi pustaka tidak hanya berfungsi untuk merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga untuk membandingkan, mengelompokkan, dan mensintesis berbagai temuan berdasarkan tema yang relevan. Kajian literatur mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter yang menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan nilai moral, etika, dan akhlak peserta didik. Namun, kajian tersebut masih memberikan ruang untuk pengembangan sintesis yang lebih spesifik mengenai hubungan antara perubahan lingkungan global, tantangan karakter, dan bentuk strategi guru PAI (Rahman et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis tematik yang secara khusus memetakan peran strategis guru PAI dalam menghadapi tantangan karakter peserta didik pada era globalisasi. Sintesis tersebut diarahkan pada lima bentuk peran utama, yaitu (1) integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, (2) keteladanan guru, (3) pembiasaan praktik keagamaan, (4) bimbingan dan penguatan perilaku peserta didik, dan (5) penguatan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak sekadar mengulang kesimpulan bahwa guru PAI penting dalam pembentukan karakter, tetapi berupaya mengidentifikasi pola peran yang muncul secara konsisten dari berbagai penelitian terdahulu dan menghubungkannya dengan tantangan karakter dalam konteks globalisasi (Chigbu et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai peran strategis guru PAI dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia di era globalisasi. Fokus kajian dibatasi pada peran guru PAI dalam internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, bimbingan perilaku, dan penguatan lingkungan pendidikan. Pembatasan tersebut dilakukan agar kajian tetap terarah pada posisi dan strategi guru PAI, bukan membahas pendidikan karakter secara umum.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah guna menganalisis dan mendeskripsikan peranan strategis atau cara guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam proses pembentukan karakter, serta mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa saling berkontribusi dalam teori-teori untuk pengembangan atau kemajuan kepada pendidikan Islam serta

kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter atau sikap yang baik berbasis nilai-nilai Islam di tengah tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature study*). Studi pustaka digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian studi pustaka, data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian (Madum et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur yang membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan karakter, pembentukan kepribadian peserta didik, pendidikan Islam, dan tantangan globalisasi. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap permasalahan yang dikaji. Proses kajian literatur dilakukan melalui tahapan pencarian, identifikasi, seleksi, dan sintesis terhadap sumber-sumber yang relevan (Ganesh Kulkarni, M. Dobe, M. Ravi, R. Verma, S. Dutt, S. Dutta, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai sumber ilmiah. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema dan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam kajian literatur, transparansi dalam proses pencarian dan pemilihan sumber penting dilakukan agar pembaca dapat memahami dasar pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian (van Wee & Banister, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses pengelompokan, interpretasi, perbandingan, dan sintesis terhadap temuan dari berbagai literatur. Analisis diarahkan untuk menemukan pola dan tema utama mengenai peran strategis guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Proses kajian literatur mencakup penentuan sumber, kriteria seleksi, pengorganisasian informasi, dan sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang didukung oleh berbagai penelitian terdahulu (Turnbull et al., 2023).

Selanjutnya, hasil kajian disintesis secara tematik dengan memperhatikan konteks dan kualitas sumber yang digunakan. Sintesis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk konkret peran guru PAI dalam pembentukan kepribadian peserta didik, bukan sekadar mendeskripsikan

pentingnya pendidikan karakter secara normatif. Pendekatan sintesis kualitatif memungkinkan peneliti menghubungkan berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji (Creswell, 2003).

Analisis data dilaksanakan dengan cara interaktif dan berkelanjutan mulai dari proses pengumpulan data berlangsung sampai penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar-temuan. (Noor, 2024). Untuk proses berikutnya, penarikan kesimpulan dilaksanakan melalui menginterpretasikan makna data secara mendalam supaya mendapatkan gambaran-gambaran yang utuh mengenai peran strategis guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun atau memajukan kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi (Miles et al., 2014). Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, penelitian ini juga menetapkan kriteria keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan dalam pengamatan, serta diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh perspektif yang lebih objektif (Zed, 2008). Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci sehingga memungkinkan pembaca menilai relevansi temuan dengan situasi lain. Sementara itu, dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses-proses penelitian, mulai dari perencanaan-perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa semua informan-informan memberikan persetujuan secara sadar untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti juga selalu menjaga kerahasiaan-kerahasiaan identitas informan serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Selain itu, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan informan agar tercipta suasana yang terbuka dan kondusif selama proses pengumpulan data berlangsung. Hal ini penting untuk

memperoleh data yang autentik dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Creswell, 2003).

Untuk memperkuat kedalaman analisis, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik dengan mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari data lapangan. Peneliti melakukan proses pengkodean secara sistematis terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia. Tema-tema tersebut kemudian diinterpretasikan secara kritis dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teori yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan bermakna. (Braun & Clarke, 2006). Dengan pendekatan ini, penelitian sangat mengharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang strategi atau cara, tantangan, dan implikasi peran guru PAI dalam menghadapi era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keteladanan menjadi salah satu bentuk peran strategis guru PAI dalam membangun akhlak peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan konsep mengenai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, dan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi figur yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, perilaku guru menjadi bagian dari proses pendidikan itu sendiri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian(Zahro et al., (2025) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI berperan dalam proses internalisasi karakter religius melalui kedisiplinan, akhlak mulia, doa, membaca Al-Qur'an, dan toleransi. Hal serupa juga ditemukan oleh Aziz & Aditya Hidayah (2024) yang menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan digunakan guru PAI untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan penguatan sikap positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi diwujudkan melalui beberapa dimensi utama, yaitu sebagai pendidik nilai, teladan moral, pembimbing spiritual, dan agen transformasi karakter di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya berfungsi menyampaikan materi-materi ajar, namun harus menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan sikap, kebiasaan-kebiasaan perilaku religius, serta penguatan budaya sekolah yang Islami. Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa guru yang konsisten menunjukkan perilaku santun, disiplin, dan

tanggung jawab mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pelajar cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang dianggap sebagai figur otoritatif sekaligus panutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Mujahid & Madum, 2026).

Selain keteladanan, pembiasaan merupakan mekanisme penting dalam mengubah nilai yang dipahami peserta didik menjadi perilaku yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan keagamaan seperti doa, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta pembiasaan disiplin dan tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat teoritis, tetapi memerlukan pengalaman langsung dan pengulangan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membangun karakter religius di era globalisasi dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang diarahkan untuk menjaga nilai dan norma peserta didik di tengah perubahan zaman (Sri Wenni et al., 2024).

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran yang bersifat multidimensional. Guru berfungsi sebagai pendidik yang memberikan pemahaman keagamaan, teladan yang memperlihatkan penerapan nilai Islam, pembimbing yang mengarahkan perilaku peserta didik, sekaligus fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan akhlak. misalnya, menemukan bahwa guru agama Islam dalam konteks era globalisasi berperan sebagai fasilitator, teladan, pembimbing, dan penasihat dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, peran strategis guru PAI dapat dipahami bukan sebagai satu tindakan tunggal, melainkan sebagai rangkaian peran yang saling berkaitan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik (Mujahid & Madum, 2025).

Untuk memperjelas temuan penelitian, berikut disajikan ringkasan peran strategis guru PAI dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia:

Table. 1 Peran Strategis Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Berakhlak Mulia

Tema Temuan	Bentuk Peran Guru PAI	Hasil Sintesis Literatur
Keteladanan	Guru memberikan contoh dalam sikap religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan.	Keteladanan menjadi salah satu pola yang konsisten dalam membantu proses internalisasi nilai akhlak pada peserta didik.

Pembiasaan religius	membiasakan doa, membaca Al-Qur'an atau surat pendek, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.	Pembiasaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai keagamaan secara berulang sehingga nilai tersebut lebih mudah diterapkan dalam perilaku sehari-hari.
Internalisasi Nilai	Guru menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.	Pembelajaran PAI berfungsi tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai moral dan akhlak kepada peserta didik.
Bimbingan dan penguatan	memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta penguatan terhadap perilaku peserta didik.	Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami, mempertahankan, dan memperbaiki perilaku berdasarkan nilai-nilai Islam

Dalam konteks era globalisasi, peran tersebut menjadi semakin kompleks karena perkembangan teknologi dan perubahan sosial dapat menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengajarkannya secara kontekstual agar dapat diterapkan peserta didik dalam menghadapi realitas kehidupan yang berubah. Penelitian mengenai tantangan guru PAI di era globalisasi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan sosial turut memengaruhi cara peserta didik berinteraksi dan berperilaku, sehingga pendidikan agama perlu memberikan penguatan karakter sebagai bagian dari respons terhadap perubahan tersebut (Mardani et al., 2024).

Perspektif tersebut diperkuat oleh penelitian Hardana (2023) yang menunjukkan bahwa konsep PAI dalam pembentukan karakter di era globalisasi perlu dikembangkan secara terintegrasi melalui penguatan akidah, pembelajaran akhlakul karimah, serta pemahaman Al-Qur'an dan Hadis. Guru dalam proses tersebut berperan sebagai teladan, sementara dukungan lingkungan dan teknologi juga menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Artinya, pendidikan PAI tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan peserta didik, tetapi perlu dikembangkan agar nilai-nilai agama mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai pengaruh yang muncul di era globalisasi.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peran strategis guru

Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi tidak bisa terlepas dari fungsi guru sebagai pendidik nilai dan teladan moral. Temuan penelitian menegaskan bahwa keteladanan guru (uswah hasanah) merupakan faktor paling dominan dalam membentuk karakter siswa, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari (Thornberg, 2008). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam lebih menekankan pada proses internalisasi melalui contoh nyata daripada sekadar penyampaian materi secara kognitif. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, dan bertanggung jawab mampu membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan moral peserta didik (Basuki & Ahd. Mujahid, 2025).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai keterkaitan antara keteladanan, pembelajaran, dan pembiasaan sebagai satu kesatuan peran strategis guru PAI dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya keteladanan, pembiasaan, kegiatan keagamaan, serta kompetensi guru secara masing-masing. Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa aspek-aspek tersebut bekerja secara saling melengkapi. Pembelajaran memberikan dasar pemahaman nilai, keteladanan guru memberikan contoh konkret penerapan nilai, sedangkan pembiasaan membantu peserta didik menginternalisasikan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Mujahid & Rauf, 2026). Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan sekadar menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran dalam pembentukan karakter, tetapi menunjukkan pola integratif peran guru PAI dalam proses pembangunan kepribadian peserta didik.

Pola tersebut menjadi relevan dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer yang menempatkan guru sebagai salah satu unsur penting dalam penguatan karakter di tengah perubahan global. Kajian Munawir et al., (2025) menegaskan bahwa guru PAI memiliki posisi penting dalam pendidikan karakter melalui pendidikan moral, keteladanan, dan bimbingan, sementara perkembangan teknologi dan perubahan budaya menjadi tantangan yang perlu direspons melalui profesionalisme guru. Dengan demikian, guru PAI dituntut tidak hanya memiliki penguasaan terhadap materi keagamaan, tetapi juga mampu menjadi figur yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan orientasi pada nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dirumuskan bahwa pola utama penelitian ini adalah pemahaman nilai, keteladanan, pembiasaan, pembentukan perilaku akhlak. Pembelajaran PAI memberikan landasan pengetahuan mengenai nilai-nilai Islam; keteladanan guru memperlihatkan bagaimana nilai tersebut diterapkan; sedangkan pembiasaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkannya secara berulang hingga menjadi bagian dari perilaku. Pola ini menunjukkan bahwa pembangunan kepribadian pelajar berakhlak mulia di era globalisasi memerlukan proses yang berkelanjutan dan terintegrasi. Oleh karena itu, peran strategis guru PAI tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan agama, tetapi pada kemampuannya menghubungkan pengetahuan, keteladanan, dan praktik nilai dalam kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian pelajar berakhlak mulia melalui beberapa bentuk peran yang saling berkaitan, yaitu sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator, dan pembentuk kebiasaan religius. Hasil sintesis terhadap literatur menunjukkan bahwa peran tersebut tidak berjalan secara terpisah, tetapi membentuk suatu proses yang saling melengkapi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan akhlak pada peserta didik.

Temuan utama penelitian menunjukkan adanya pola integratif dalam pembentukan kepribadian berakhlak mulia, yaitu pemahaman nilai melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku religius, serta bimbingan dan penguatan. Pembelajaran PAI memberikan landasan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam, keteladanan guru memperlihatkan penerapan nilai tersebut dalam perilaku, sedangkan pembiasaan dan bimbingan memberikan penguatan terhadap penerapan nilai dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan sintesis literatur, peran strategis guru PAI tidak hanya terletak pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi pada keterpaduan antara pengajaran nilai, pemberian teladan, pembiasaan, dan penguatan akhlak.

Dalam konteks era globalisasi, hasil kajian menunjukkan bahwa peran tersebut perlu dilaksanakan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan teknologi, arus informasi, dan perubahan sosial yang dihadapi peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah bahwa penguatan pendidikan PAI perlu diarahkan pada keterpaduan antara pengetahuan keagamaan dan praktik

nilai dalam kehidupan sehari-hari, sementara guru perlu mempertahankan keteladanan dan pembiasaan sebagai bagian penting dari proses pendidikan akhlak. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, temuan tersebut merupakan hasil sintesis penelitian terdahulu dan belum dimaksudkan untuk mengukur secara langsung perubahan perilaku peserta didik pada konteks sekolah tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih disampaikan kepada pimpinan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dengan penuh keterbukaan. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan akademik selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengapresiasi peran lembaga tempat penulis bernaung yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan administratif dalam pelaksanaan penelitian. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aziz, H., & Aditya Hidayah, M. (2024). Critical Reflections on the Role of Islamic Early Childhood Educators in Building Tolerance Awareness in Educational Setting. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 151-163. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2024.102-05>
- Basuki, & Ahd. Mujahid. (2025). Teacher Strategy Management in Implementing P5RA in the Independent Curriculum in Islamic Junior High Schools. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 36-44. <https://doi.org/10.37758/mapendis.33i1.365>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Qualitative Research in Psychology Using thematic analysis in psychology Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=uqrp20%5Cnhttp://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=uqrp20>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature

- Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. *Publications*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Creswell, J. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods*. Sage Publications.
- Ganesh Kulkarni, M. Dobe, M. Ravi, R. Verma, S. Dutt, S. Dutta, S. S. (2023). No Title 済無No Title No Title No Title. 5, 6–24.
- Hardana, A. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Islamic Economics* (Vol. 5, Numbers 01 SE-Articles, pp. 67–78). <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>
- Madum, M., Faridah, I., Riyantoro, S. F., Ariyanto, E. A., Nurlette, H., & Amri, S. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN*. CV Angkasa Media Literasi.
- Mardani, R., Papuangan, N., & Yusuf, Y. (2024). Program Studi Pendidikan Biologi Tentang Bagian Dan. *Bio Edukasi*, 7(1), 365–371.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Designing matrix and network displays. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 107–119.
- Mujahid, A., & Madum, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(1), 7–21. <https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/139>
- Mujahid, A., & Madum, M. (2026). Strengthening Interaction in Islamic Education Learning Through The Use of Learning Management Systems in The Digital Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1 SE-Articles), 140–149. <https://doi.org/10.34125/injies.v3i1.76>
- Mujahid, A., & Rauf, A. (2026). Manajemen Pendidikan Adaptif Pada Madrasah Berbasis Nilai - Nilai Islam dalam Merespons Fluktuasi Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 300–312.
- Munawir, Sahila Nur Mahfudah, & Zakiyatul Fitriyah. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.889>
- Nasrullah, A., Salam DZ, A., Haedari, A., & Karim, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education: A Qualitative Study at Mutiara Hikmah Vocational High School (SMK). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 145–154. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.145-154>
- Noor, D. A. (2024). (Saya ambil analisis data, Dokumentasi) Dina Noor Agustina, 2024 ANALISIS IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 76–82.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results : Country note for Indonesia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Rahman, F., Efa, S. S., & Zahan, K. (2024). Existence of Rule of Halves in Hypertension among Rural Adults: A cross-sectional study from Bangladesh. *International Journal of Science and Development*, 1(1), 1–15.

<https://ijsdev.com>

- Sri Wenni, Nadia Kezia Situmeang, Sardame Hotmauli Sitompul, Febry Nurhayati, & Waliyul Maulana Siregar. (2024). Peran Guru PKn dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Era Globalisasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 90–97. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.840>
- Swadaya, U., & Jati, G. (2025). *L Iteracy S Trategies I N M Athematics L Earning : A R Eflective R Eview I N T Each E Duction*. 12(1), 350–362.
- Thornberg, R. (2008). Values education as the daily fostering of school rules. *Research in Education*, (80), 52–62. <https://doi.org/10.7227/rie.80.5>
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2023). Systematic-narrative hybrid literature review: A strategy for integrating a concise methodology into a manuscript. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100381. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100381>
- Umami, I., & Fajar, D. N. M. (2025). *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*. 3(1), 51–60.
- van Wee, B., & Banister, D. (2024). Literature review papers: the search and selection process. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 559–565. <https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197703>
- Zahro, A., Hadiyan Wijaksana, H., Nur Qorimah, E., Setiawan, B., Safrizal, S., & Islahuddin, I. (2025). Enhancing Narrative Writing Skills through Cooperative Learning and Sequential Image Media in Islamic School. *International Journal of Elementary School*, 2(1 SE-Articles), 17–25. <https://doi.org/10.69637/ijes.v2i1.248>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.